

*Original Article*

## Bimbingan kelompok teknik diskusi efektif meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa Kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti

Aliefia Wulan Sari<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Adibuana Surabaya

\*) Alamat korespondensi: Jl. Ngagel Dadi III No.3B/37, Wonokromo, Kota Surabaya 60234 Indonesia; E-mail: [aliefiawulansari@gmail.com](mailto:aliefiawulansari@gmail.com)

**Article History:**

Received: 22/06/2020;  
Revised: 20/07/2020;  
Accepted: 08/07/2020;  
Published: 30/09/2020.

**How to cite:**

Aliefia Wulan Sari. (2020). Bimbingan kelompok teknik diskusi efektif meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa Kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 358–362. DOI: 10.26539/terapeutik42440



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Sari, A.W(s).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti. Rancangan penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan model one group pre test dan post test design. Subjek penelitian yang digunakan adalah 6 siswa yang memiliki skor kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Untuk menganalisis data penelitian, menggunakan analisis Uji Wilcoxon, karena merupakan jenis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil analisis uji W, membuktikan adanya perbedaan skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah eksperimen. Pada taraf kesalahan 5% ditemukan harga  $\rho=0,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok mampu mengubah kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti”.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal Siswa

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze the effectiveness of discussion technique in group guidance to enhance interpersonal communication ability of 10th-5 students grade of 1st senior high school at Menganti. Draft of this research uses pre-experiment with one group pre-test and post-test design. The subject of research are 6 students who have low interpersonal communication ability. The are decided by purposive sampling technique. Data collection technique uses questionnaires. To analyze the data, by using sign test analysis because it is kind of non parametric statistic. Based on the result of sign W analysis, prove there are the differences in interpersonal communication ability between after and before experiment. Following the significances level was 0,05 founded  $\rho=0,01$ . So, the writer can conclude that “Discussion technique in group guidance is effective to communication interpersonal ability of 10th-5 students grade of 1st senior high school at Menganti.

**Keywords:** Group Guidance, Communication Interpersonal Ability

### Pendahuluan

Proses pembelajaran pribadi untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman lanjutan tentang objek tertentu. Selain itu, pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana besar demi kelangsungan masa depannya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal untuk kemajuan akademiknya.

Oleh karena itu, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran sekolah. Sangat menarik untuk membahas kehidupan remaja, karena permasalahan di

dalamnya sangat pelik. Masa ini merupakan masa peralihan, selama masa peralihan ini sulit baginya untuk beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Siswa sekolah menengah termasuk dalam tahap remaja. Masa remaja adalah masa dalam kehidupan manusia, dan batasan usia serta perannya biasanya tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA perlu dibekali dengan makanan agar dapat tumbuh dengan normal.

Mengenai relasi sosial remaja, hampir semua remaja berinteraksi dengan lingkungan sosialnya masing-masing, baik orang tua, saudara, guru, teman, dll. Remaja cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosial untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Pengembangan remaja memiliki banyak tugas, termasuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan bertemu dengan teman sebaya atau orang lain sendiri atau dalam kelompok kecil.

Inilah aspek kehidupan yang terpenting, karena setiap orang tidak lepas dari aktivitas komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Komunikasi sangat penting untuk menciptakan konsep diri, kelangsungan hidup yang terpenuhi dengan sendirinya, mendapatkan kebahagiaan dan menghindari stres dan ketegangan. Tentunya di era perkembangan ini dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dan tugas pengembangan yang berkaitan dengan remaja mahasiswa adalah menjalin relasi baru yang lebih dewasa dengan teman sebayanya.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam pergaulan dapat memperoleh banyak teman. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Menganti melalui kegiatan belajar di sekolah, komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam menentukan kemampuan siswa untuk menelaah dan menangkap pesan yang telah disampaikan namun siswa tersebut belum bisa menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Permasalahan yang sering dialami adalah siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan sehingga terjadilah kesalahan komunikasi yang berakibat pada penjejukan kepada siswa yang menyampaikan maksud itu. Hal itu bisa dilihat pada akhinya siswa tersebut menjadi malu dan pasif dalam proses komunikasi. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan keterampilan diskusi dalam pembelajaran kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Menganti.

Keunggulan penelitian ini adalah dapat memberikan pengalaman dan memperoleh data empiris khususnya dalam menggunakan keterampilan diskusi dalam instruksi kelompok untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.

## Metode

---

Metode penelitian ini menggunakan set of pre-test dan post-design yang merupakan kelompok penelitian pra-eksperimen (Sumadi Suryabrata, 2015).

Rancangan penelitian ini diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rancangan Penelitian One Group Pretest-Post-test Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T <sub>1</sub>	X <sub>t</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan:

1. T<sub>1</sub> adalah pretest (pengukuran variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan skala pengukuran sebelum sekelompok subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi

2. T<sub>2</sub> adalah posttest (pengukuran variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan skala pengukuran setelah sekelompok subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi

3. X<sub>t</sub> adalah treatment (pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 40 menit).

Tahapan penelitian ini

1. Merancang dan melaksanakan prosedur:

a. memberikan angket (pre-test) untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal siswa.

b. Perlakukan siswa dalam bentuk diskusi kelompok.

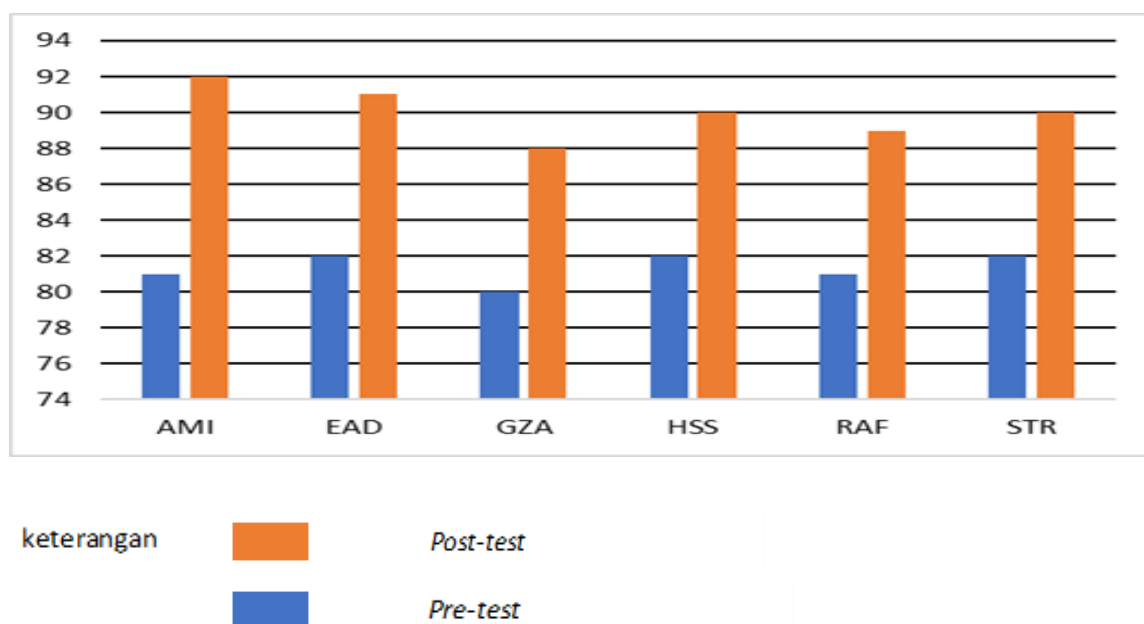
Sebelum menerima perlakuan, sekelompok yang terdiri dari 6 siswa dipastikan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kemudian melalui diskusi kelompok teknis untuk memandu pengobatan. Perawatan dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Ada 2 pertemuan dalam seminggu. Saat melakukan diskusi kelompok, peneliti berperan sebagai fasilitator untuk proses diskusi yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, kelompok akan diberikan angket pre-test untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal, setelah diberikan angket lalu dilakukan pengkategorian yang termasuk tiga yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Siswa yang mendapatkan skor rendah akan diberikan treatment sebanyak empat kali pertemuan. Setelah pelaksanaan treatment sudah dilakukan seluruh pertemuan. Sampel data akan diukur kembali guna mendapatkan data post-test. Kegiatan selanjutnya akan dianalisis hasil dari pengukuran dan memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah diambil.

Penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel yang sudah dibuat. Setelah membuat angket yang sudah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi, angket disebarliaskan kepada 36 Responden. Analisis validasi menggunakan rumus product moment. Dari 50 item yang valid berjumlah 32 item yang sudah merepresentatifkan. Setelah mengambil item yang representatif, Penelitian ini mengembangkan skala likert jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

## Hasil dan Diskusi

Hasil analisis pre-test dan post-test peserta diskusi kelompok dengan menggunakan uji tanda dapat ditransformasikan dalam grafik berikut:

Grafik 1 Hasil analisis *pre-test* dan *post-test*



Berdasarkan uji tanda diatas, maka perhitungan untuk peserta diskusi kelompok dapat diketahui  $X$  (jumlah tanda yang lebih sedikit) = 0, dan  $N$  (jumlah sampel) = 6, harga  $p = 0,01$  dengan harga penolakan  $\alpha = 0,05$ . Harga  $p$  dapat dilihat pada tabel binomial dengan taraf signifikansi 5%.

Harga ini lebih kecil daripada  $\alpha$  (harga  $p = 0,01 < \alpha = 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian keterampilan diskusi dalam bimbingan kelompok berdampak pada keterampilan interpersonal siswa. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah: "Penggunaan keterampilan diskusi dalam bimbingan kelompok dapat secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa X IPA SMA Negeri 1 Menganti".

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tuntas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan interpersonal siswa lebih rendah sebelum menggunakan keterampilan diskusi untuk perlakuan di bawah bimbingan kelompok, tetapi keterampilan interpersonal siswa setelah perlakuan menggunakan keterampilan diskusi di bawah bimbingan kelompok. Skor rendah, siswa mengalami peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan diskusi dalam bimbingan kelompok yang efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

## Ucapan Terima Kasih

---

Begitu banyak hambatan yang penulis temukan selama penyusunan artikel ini, baik dalam pengumpulan data, pengolahan sumber data, maupun isi laporannya. Akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan itu dapat penulis selesaikan. Terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu terwujudnya artikel ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Artikel ini belum sempurna dan diharapkan masukan serta kritik yang sifatnya membangun.

## Daftar Rujukan

---

- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlok, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Marhaeni, F. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Muwahhidah. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- M, Asiah. (2017). PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---